



## PENGARUH LATIHAN MODEL PEMBELAJARAN PUKULAN BOLA KE TEMBOK TERHADAP KEMAMPUAN SERVIS ATAS BOLAVOLI PADA SISWA SMK NEGERI 2 MAKASSAR

Sahabuddin<sup>1</sup>

---

**Keywords :**

Exercise Ball Blow to Wall Learning Model; Service Ability over Bolavoli

**Correspondensi Author**

<sup>1</sup> Universitas Negeri Makassar,  
Email: [sahabuddin@unm.ac.id](mailto:sahabuddin@unm.ac.id)

**Article History**

**Received:** April

**Reviewed:** April

**Accepted:** Mei

**Published:** Juni

**ABSTRACT**

*This study aims to determine the effect of ball to wall learning model training on top service ability in volleyball games. By using the field experiment method. The population used was students of SMK Negeri 2 Makassar with a sample of 20 male students taken by random sampling. The data analysis technique used was the t-test at a significant level of 95%. The results of the study show that; (1) There is a significant influence on ball-to-wall learning model training on top service ability in volleyball games, proven to be  $t_0 = 7,720 > t_t = 2,262$ , and (2) There is a significant difference in influence between ball model training on the wall and group control of top service ability in volleyball games, proved  $t_0 = 4,658 > t_t = 2,101$ .*

**Keywords:** Exercise Ball Blow to Wall Learning Model; Service Ability over Bolavoli

---

### PENDAHULUAN

Permainan bolavoli sebagai salah satu olahraga yang cukup populer di masyarakat, di gemari oleh lelaki dan wanita, mulai dari anak-anak sampai dengan orang tua. Selain dari itu permainan bolavoli memiliki karakteristik daya tarik tertentu sehingga menarik perhatian banyak orang untuk melakukannya. Banyaknya peminat serta daya tarik permainan bolavoli, sebabnya adalah kesederhanaan permainannya dengan hanya membutuhkan sedikit perlengkapan. Sifat khas dari permainan bolavoli ialah para peraturan permainannya. Isinya adalah demikian

rupa hingga tidak mungkin atau sangat sulit untuk mencapai suatu kemenangan bila satu regu terdiri dari satu atau lebih pemain yang tidak dapat bekerja sama. Penelitian yang telah dilakukan untuk mendapatkan ilmu prestasi dibidang olahraga yang sudah berdasarkan dengan ilmu pengetahuan serta langkah-langkah yang sistematis dan terarah. Untuk dapat bermain dalam cabang olahraga bolavoli khususnya dalam melakukan servis atas perlu adanya dukungan kemampuan teknik itu sendiri, sebab tanpa teknik dasar yang dimiliki setiap pemain, maka pemain tidak bisa bermain secara maksimal. Secara spesifik untuk bermain secara profesional perlu adanya suatu teknik-teknik yang lebih baik

di dalam memainkan permainan bolavoli. Untuk itu perlu menguasai betul teknik-teknik dasar permainan bolavoli ini agar dapat mencapai prestasi yang maksimal. Tetapi dasar yang dikuasai tanpa adanya dukungan unsur fisik yang lebih baik pula, maka tidak akan memberikan suatu hasil yang lebih maksimal. Dari sekian teknik dasar yang ada pada cabang olahraga bolavoli, yang sangat mendasar untuk diperhatikan adalah teknik dasar servis. Servis adalah suatu pukulan awal dan menentukan langkah pertama bagi tim untuk bermain. Apabila servis ini gagal berarti memberikan point bagi lawan dan merugikan bagi tim itu sendiri. Juga servis dapat menjadikan suatu senjata awal yang mematikan. Olehnya itu servis khususnya servis atas harus betul-betul akurat didalam melakukannya sehingga apa yang diharapkan dapat tercapai. Untuk itu dalam melakukan servis atas yang lebih akurat perlu dukungan dari unsur fisik. Unsur fisik yang sangat dibutuhkan adalah kekuatan dan kecepatan. Bila melihat dari pelaksanaan gerakan servis atas, maka lengan merupakan berfungsi utama di dalam melakukannya. Oleh sebab itu lengan perlu diberikan suatu latihan. Hal yang mendasar adalah kemampuan teknik dan fisik, terutama kekuatan dan kecepatan otot lengan pada saat melakukan servis atas yang lebih mengarah pada sasaran lawan. Oleh sebab itu untuk meningkatkan unsur fisik pada otot lengan pemain, maka perlu ditunjang suatu bentuk latihan yang dapat meningkatkan kemampuan unsur teknik dan fisik tersebut. Dan yang menjadi pilihan peneliti untuk dikembangkan adalah latihan model pembelajaran pukulan bola ke tembok. Berkaitan dengan proses pembelajaran pendidikan jasmani yang ada, masih jauh dari tujuan pembelajaran tersebut. Gaya mengajar yang dilakukan oleh guru dalam praktik pendidikan jasmani cenderung tradisional. Model metode-metode praktik dipusatkan pada guru (Teacher Centered) dimana para siswa melakukan latihan fisik berdasarkan

perintah yang ditentukan oleh guru. Latihan-latihan tersebut hampir tidak pernah dilakukan oleh siswa sesuai dengan inisiatif sendiri (Student Centered). Guru pendidikan jasmani tradisional cenderung menekankan pada penguasaan keterampilan cabang olahraga. Pendekatan yang dilakukan seperti halnya pendekatan pelatihan olahraga. Dalam pendekatan ini, guru menentukan tugas-tugas ajarnya kepada siswa melalui kegiatan fisik tak ubahnya seperti melatih suatu cabang olahraga bolavoli pada teknik servis atas. Kondisi seperti ini mengakibatkan tidak optimalnya fungsi pembelajaran pendidikan jasmani sebagai medium pendidikan dalam rangka pengembangan pribadi siswa seutuhnya. Servis atas dalam permainan bolavoli merupakan salah satu materi yang di ajarkan berdasarkan kurikulum penjas di SMA/SMK. Oleh karena itu, untuk menghilangkan sifat metode tradisional yang diajarkan selama ini dan memanfaatkan fasilitas yang ada serta mencapai tujuan pendidikan jasmani, perlu adanya variasi strategi pembelajaran. Hal ini dilakukan untuk mengoptimalkan waktu, mengaktifkan siswa secara keseluruhan, memanfaatkan sarana yang terbatas, mengarahkan siswa untuk menguasai teknik yang didukung oleh kemampuan fisik, dan menunjang tingkat kebugaran siswa untuk dapat melanjutkan aktifitasnya serta mencapai tujuan pendidikan jasmani. Untuk dapat menyelaraskan kemampuan dasar servis atas dalam permainan bolavoli secara optimal, diperlukan inovasi dan kreatifitas guru untuk memilih alternatif strategi pembelajaran yang menekan pada aktivitas dan kebugaran siswa, sehingga proses belajar mengajar lebih optimal. Salah satu strategi pembelajaran yang dapat memperhatikan dan menekankan pada aktivitas secara keseluruhan dan mencapai kebugaran siswa adalah latihan model pembelajaran. Latihan model pembelajaran berupaya untuk memadukan materi teknik dan fisik dengan keadaan

otentik yang ada di lingkungan serta mengoptimalkan penggunaan media pembelajaran untuk lebih mengkonkritkan materi belajar seperti servis atas dalam permainan bolavoli yang disampaikan. Proses latihan model pembelajaran ditekankan pada aktivitas siswa secara keseluruhan untuk aktif dan mendapatkan kebugaran serta pengetahuan yang diperoleh siswa menjadi utuh terpadu. Proses latihan model pembelajaran pukulan bola ke tembok merupakan bentuk latihan yang menggunakan alat pasif berupa tembok kemudian melakukan servis atas sebagaimana biasanya dalam proses permainan bolavoli. Akan tetapi dalam mencapai tujuan yang diharapkan dilaksanakan dengan mengatur jarak pelaksanaan. Sehingga siswa diharapkan mampu untuk mengarahkan bola juga akan memberikan rangsangan kontraksi otot pada lengan untuk dapat memukul bola dengan baik.

#### **Hakikat Servis Atas Bolavoli**

Servis adalah sebagai tanda dimulainya permainan atau sekedar penyajian bola dan juga sebagai suatu serangan yang pertama bagi regu yang melakukan servis khususnya servis atas. Servis yang baik dari suatu regu dapat mencatat nilai dan dapat memimpin pertandingan. Tipe dan pola servis dapat dilakukan oleh suatu regu berdasarkan dengan jenis servis yang ada. M. Yunus (1992) membagi beberapa jenis servis sebagai berikut: (1) Floating service, (2) Floating overhand service, (3) Overhand change-up service, (4) Overhand round-house service, dan (5) Jumping service. Kelima jenis servis atas ini adalah sering kali digunakan untuk melakukan servis, namun dalam pelaksanaan penelitian ini jenis servis atas yang dilakukan adalah floating service, dapat diuraikan sebagai berikut :

a) Sikap permulaan; Berdiri di daerah servis menghadap ke lapangan, bagi yang tidak kidal kaki kiri di depan dan jika kidal

posisi kaki sebaliknya, namun ada juga pemain berdiri dengan kedua kaki sejajar dengan menghadap ke net. Bola dipegang di tangan kiri setinggi kepala, tangan kanan menggenggam atau dapat juga dengan telapak tangan terbuka.

b) Gerakan pelaksanaan; Bola dilambungkan di depan atas lebih tinggi dari kepala, tangan kanan segera memukul bola pada bagian tengah belakang dari bola dan gaya yang mengenai bola harus berjalan memotong garis tengah bola, untuk menghindari terjadinya putaran pada bola, pergelangan tangan harus difiksir atau dikakukan.

c) Gerak lanjutan; Lengan memukul harus segaris dengan gaya yang dihasilkan atau didorongkan ke depan. Jika pukulan dilakukan dengan gerakan yang cepat (pukulan keras) dapat dilakukan tanpa follow through.

#### **Hakikat Model Pembelajaran Pukulan Bola**

Pendekatan model pembelajaran pukulan bola ke tembok adalah suatu proses penyampaian pengajaran dalam bentuk-bentuk latihan yang mengacu pada kemampuan untuk memukul bola ke tembok dengan memainkan jarak pukulan servis ke tembok. Latihan yang dimaksudkan disini adalah kegiatan atau aktifitas yang materinya disesuaikan dengan kemampuan siswa. Latihan model pembelajaran ke tembok diarahkan untuk membantu siswa agar lebih cepat terampil dalam melakukan pukulan servis atas dalam permainan bolavoli. Jadi dengan demikian permainan dikonsentrasikan pada pendekatan memahami masalah yang didasarkan atas domain kognitif, dirancang oleh peneliti untuk mengarahkan siswa memahami kegiatan dan tujuan keterampilan dalam kegiatan tersebut. Pembelajaran model latihan ini merupakan panduan dalam melakukan praktik untuk memperoleh teknik dan fisik siswa, di

mana dalam praktik latihan model pembelajaran pukulan bola ke tembok, peneliti diharapkan dapat menerapkan prinsip-prinsip pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar dan memanfaatkan sarana prasarana pembelajaran yang ada dengan tujuan pembentukan kemampuan, serta menerapkan keterampilan dasar mengajar secara utuh dan terintegrasi. Latihan model pembelajaran pukulan bola ke tembok diharapkan untuk mencapai tujuan pelajaran yang mempunyai dampak dalam proses belajar mengajar, Bafirman (1996) mengungkapkan sebagai berikut: (1) Menempatkan permainan kecil menjadi fokus dari mata pelajaran pendidikan jasmani yang dapat meningkatkan kegembiraan dan kepuasan pada diri siswa dalam melakukan gerakan-gerakan untuk bermain, dalam rangka mencapai unsur kesegaran jasmani, (2) Memungkinkan siswa yang kurang terampil berolahraga dan kurang menyenangi olahraga akan menyenangi kegiatan jasmani atau olahraga seperti kawan-kawan lain yang secara jasmaniah berbakat dalam olahraga, (3) Mendorong siswa untuk belajar mengambil keputusan mereka sendiri dalam waktu yang sangat singkat, dan

(4) Keterampilan olahraga tidak mutlak harus dimiliki oleh siswa laki-laki saja tetapi siswa perempuan harus mampu untuk melakukannya. Latihan model pembelajaran pukulan bola ke tembok salah satu bentuk latihan yang dipergunakan dalam cabang olahraga permainan bolavoli, dimana bola diservis atas ke tembok secara berulang-ulang dengan mengatur jarak. Penerapan latihan model pembelajaran pukulan bola ke tembok pada permainan bolavoli pada hakekatnya bertujuan untuk lebih memperbanyak pelaksanaan gerakan dan meningkatkan kerja mandiri pemain. Dengan tujuan tersebut, maka prinsip trial and error (coba dan salah) dapat dilakukan oleh pemain sendiri. Jadi dalam latihan model pembelajaran pukulan bola ke

tembok yang dilakukan secara berulang-ulang, maka kesalahan yang dibuat dapat diperbaiki dan kebenaran pelaksanaannya dapat ditingkatkan menuju tingkat keterampilan yang tinggi. Dalam melakukan latihan model pembelajaran ke tembok berarti dengan menggunakan alat bantu dinding tembok sebagai alat bantu pasif. Dinding tembok sebagai alat bantu yang bersifat statis dengan sendirinya akan memberikan reaksi yang tergantung dari pelaksanaannya sendiri atau tergantung kemampuan individu, termasuk irama dan teknis gerakan servis atas. Dan kesalahan-kesalahan yang dibuat akan diperbaiki dengan sendirinya secara berulang-ulang dan irama gerakan dapat diatur sendiri.

## METODE

Metode yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen lapangan. Dalam permasalahan ini dapat diketahui variabel penelitian yang digunakan sebagai berikut: (1) Variabel bebas yaitu latihan model pembelajaran pukulan bola ke tembok, dan (2) Variabel terikat yaitu kemampuan servis atas bolavoli. Desain dalam penelitian ini adalah: "Randomized Sampel Pretest dan Posttest Control Group Design". Populasi dalam penelitian ini adalah siswa SMK Negeri 2 dengan sampel yang dipergunakan adalah sebanyak 20 orang siswa SMK Negeri 2 Makassar. Teknik pengambilan sampel dilakukan secara random dan dipilih sebanyak 20 orang kemudian selanjutnya membentuk kelompok penelitian. Kelompok penelitian dibentuk atas dasar hasil Pretest dengan teknik Machid ordinal. Dalam penelitian disusun dan dianalisa menggunakan statistik inferensial. Statistik deskriptif memberikan gambaran umum data penelitian maupun penyajian dalam bentuk grafik. Statistik inferensial yang digunakan adalah untuk pengujian Pengujian hipotesis penelitian. Teknik analisis yang dipakai uji t berpasangan pada taraf

siknifikan 95% (  $t_{0,05}$  ). Uji t yang dimaksudkan adalah meliputi: (1) Uji-t berpasangan untuk mengetahui ada tidaknya tes awal dan tes akhir pada

masing-masing kelompok, dan (2) Uji-t tidak berpasangan untuk melihat perbedaan hasil rata-rata antara kedua kelompok, sesudah menerima perlakuan

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

#### a. Hipotesis Pertama

Ada pengaruh latihan model pembelajaran pukulan bola ke tembok terhadap kemampuan servis atas dalam permainan bolavoli pada siswa SMK Negeri 2 Makassar.

pertama

Hipotesis statistik :

$$H_0 : \mu A_1 - \mu A_2 = 0$$

$$H_1 : \mu A_1 - \mu A_2 \neq 0$$

Sesuai dengan hasil analisis data perbedaan tes awal dan tes akhir pada latihan model pembelajaran pukulan bola ke tembok (kelompok A) pada lampiran, maka diperoleh seperti pada tabel 1 sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil pengujian hipotesis

t observasi	t tabel	Keterangan
7,720	2,262	signifikan

Hasil analisis data diperoleh nilai t observasi = 7,720 lebih besar dari nilai t tabel pada taraf signifikan 95% = 2,262. Maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, berarti ada perbedaan antara tes awal dan tes akhir. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan latihan model pembelajaran pukulan bola ke tembok terhadap kemampuan servis atas dalam permainan bolavoli pada siswa SMK Negeri 2 Makassar.

kemampuan servis atas dalam permainan bolavoli pada siswa SMK Negeri 2 Makassar.

Hipotesis statistik :

$$H_0 : \mu A_2 - \mu B_2 = 0$$

$$H_1 : \mu A_2 - \mu B_2 \neq 0$$

Sesuai dengan hasil analisis data tes akhir untuk perbedaan antara latihan model pembelajaran pukulan bola ke tembok dan kelompok kontrol terhadap kemampuan servis atas dalam permainan bolavoli pada lampiran, maka diperoleh seperti pada tabel 2 berikut:

#### b. Hipotesis kedua

Ada perbedaan pengaruh antara latihan model pembelajaran pukulan bola ke tembok dan kelompok kontrol terhadap

Tabel 2. Hasil pengujian hipotesis kedua

t observasi	t tabel	Keterangan
4,658	2,101	Signifikan

Hasil analisis data diperoleh nilai t observasi = 4,658 lebih besar dari nilai t tabel pada taraf signifikan 95% = 2,101. Maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, berarti

ada perbedaan pengaruh antara latihan individu dan kelompok kontrol terhadap kemampuan servis atas dalam permainan bolavoli pada siswa SMK Negeri 2

Makassar. Dan kelompok yang mendapatkan latihan model pembelajaran pukulan bola ke tembok yang lebih efektif dan efisien dalam meningkatkan kemampuan servis atas dalam permainan bolavoli dibandingkan dengan kelompok control. Dengan demikian dapat

### **Pembahasan**

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang diperoleh dari tes kemampuan servis atas dalam permainan bolavoli dari kedua kelompok, kemudian dianalisis dengan uji normalitas dan homogenitas sampel dengan menunjukkan bahwa data tersebut berdistribusi normal dan mempunyai varians homogen. Ini menunjukkan bahwa kedua kelompok penelitian memiliki kemampuan yang hampir sama dengan kata lain tidak ada perbedaan yang menjolok sebelum melakukan latihan yang berbeda. Namun setelah kedua kelompok ini diberikan latihan maka diperoleh hasil kemampuan servis atas dalam permainan bolavoli yang berbeda berarti ini disebabkan oleh adanya perlakuan yang diberikan.

Hipotesis pertama diterima: Ada pengaruh yang signifikan latihan model pembelajaran pukulan bola ke tembok terhadap kemampuan servis atas dalam permainan bolavoli pada siswa SMK Negeri 2 Makassar. Sesuai hasil uji-t data tes awal dan data tes akhir kemampuan servis atas dalam permainan bolavoli pada kelompok B untuk latihan model pembelajaran pukulan bola ke tembok, ternyata dari hasil perhitungan diperoleh nilai t observasi lebih besar dari nilai t tabel pada taraf signifikan 95%. Hal tersebut membuktikan bahwa hipotesis pertama yang diajukan diterima pada taraf signifikan 95%. Prediksi yang dapat dikemukakan bahwa dengan memberikan latihan model pembelajaran pukulan bola ke tembok secara terprogram dengan sistematis selama 24 kali pertemuan

disimpulkan bahwa ada perbedaan pengaruh yang signifikan antara latihan model pembelajaran pukulan bola ke tembok dan kelompok kontrol terhadap kemampuan servis atas dalam permainan bolavoli pada siswa SMK Negeri 2 Makassar.

dengan perincian tiga kali seminggu, maka akan dapat meningkatkan kemampuan servis atas dalam permainan bolavoli bagi siswa di sekolah. Dapat dijelaskan bahwa dalam melakukan atau melaksanakan latihan model pembelajaran pukulan bola ke tembok dapat memberikan pengaruh yang positif pada kemampuan servis atas itu sendiri. Dalam melakukan latihan model pembelajaran pukulan bola ke tembok, setiap bola yang di servis atas ke tembok diusahakan untuk terpantul guna dimaksimalkan pukulan servis, dengan sendirinya arah gerak pantulan bola tergantung dari kuat lemahnya servis atas yang dilakukan. Dengan demikian juga tergantung pada kemampuan lengan untuk memukul bola dan gerak dari badan secara keseluruhan untuk melakukan servis atas tersebut. Pada dasarnya dalam pelaksanaan latihan model pembelajaran pukulan bola ke tembok nampak bahwa arah gerakan yang dimaksudkan tersebut tidak akan stabil selamanya untuk dipukul dengan pukulan yang sama pula. Jadi dapat terjadi beberapa jenis arah pukulan selama melakukan latihan. Penerapan latihan model pembelajaran pukulan bola ke tembok pada permainan bolavoli pada hakekatnya bertujuan untuk lebih memperbanyak pelaksanaan gerakan dan meningkatkan kerja mandiri pemain. Dengan tujuan tersebut, maka prinsip trial and error (coba dan salah) dapat dilakukan oleh pemain sendiri. Jadi dalam latihan model pembelajaran pukulan bola ke tembok yang dilakukan secara berulang-ulang, maka kesalahan yang dibuat dapat diperbaiki dan kebenaran pelaksanaannya dapat ditingkatkan menuju tingkat keterampilan yang tinggi. Jadi dalam hal ini penerapan latihan model pembelajaran

pukulan bola ke tembok dalam permainan bolavoli dipersiapkan secara khusus untuk melatih servis atas, dengan dilakukan secara mandiri. Siswa akan menjadi terbiasa, sehingga teknik servis atas yang benar dan menjadi kebiasaan yang disadari. Latihan yang intensif dan terus menerus akan memberikan pengaruh terhadap teknik servis atas, selebihnya menimbulkan suatu perubahan-perubahan terhadap kebiasaan-kebiasaan memservis dan mengarahkan bola yang tidak benar dan sering dilakukan dengan tidak disadari oleh seorang siswa. Jadi dengan latihan yang baik dan terus menerus akan diperoleh hasil yang baik pula, disamping memperbanyak ulangan agar dapat memperbaiki faktor-faktor yang lainnya, maka diharapkan dengan sendirinya kesalahan-kesalahan yang ditemui itu dapat di atasi dan dikurangi pada akhirnya tujuan dapat tercapai sesuai dengan yang dikehendaki. Dengan demikian latihan model pembelajaran pukulan bola ke tembok memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan servis atas dalam permainan bolavoli.

Hipotesis kedua diterima; Ada perbedaan pengaruh yang signifikan antara latihan model pembelajaran pukulan bola ke tembok dan kelompok kontrol terhadap kemampuan servis atas dalam permainan bolavoli pada siswa SMK Negeri 2 Makassar. Sesuai hasil uji-t pada data tes akhir kemampuan servis atas dalam permainan bolavoli pada kedua kelompok, ternyata dari hasil perhitungan diperoleh nilai  $t$  observasi lebih besar dari nilai  $t$  tabel pada taraf signifikan 95%. Hal tersebut membuktikan bahwa hipotesis kedua yang diajukan diterima pada taraf signifikan 95%. Prediksi yang dapat dikemukakan bahwa bentuk latihan memberikan pengaruh atau peningkatan yang positif terhadap kemampuan servis atas dalam permainan bolavoli, namun bila dibandingkan dengan melihat hasil yang diperoleh pada rata-rata tes akhir serta pengujian statistik uji-t tidak berpasangan,

maka kelompok latihan model pembelajaran pukulan bola ke tembok lebih produktif dan efisien. Sebab didalam melakukan latihan model pembelajaran pukulan bola ke tembok berarti dengan menggunakan alat bantu dinding tembok sebagai alat bantu pasif. Dengan demikian seorang pemain dapat belajar dan latihan dengan seorang diri tanpa dibantu oleh orang lain. Dalam hal ini pemain melakukan bentuk latihan pantulan tembok secara mandiri. Dinding tembok sebagai alat bantu yang bersifat statis dengan sendirinya akan memberikan reaksi yang tergantung dari pelaksanaannya sendiri atau tergantung kemampuan individu, termasuk arah dan teknis gerakan servis atas. Dan kesalahan-kesalahan yang dibuat akan diperbaiki dengan sendirinya secara berulang-ulang dan arah gerakan dapat diatur sendiri. Sedangkan kelompok kontrol (tanpa latihan) memberikan perkembangan positif pada teknik itu sendiri. Hanya saja kontraksi lengan yang terjadi kurang maksimal, sebab tidak adanya suatu perlakuan khusus. Akan tetapi peningkatan yang terjadi dalam kelompok kontrol karena adanya aktivitas yang dimiliki oleh siswa di luar.

Namun demikian pada prinsipnya bahwa, bentuk latihan tersebut yaitu latihan latihan model pembelajaran pukulan bola ke tembok merupakan bentuk latihan yang mampu memberikan suatu sumbangsi positif untuk dapat mengarahkan siswa untuk memacu diri baik dari segi peningkatan teknik-teknik dasar maupun dalam mencapai peningkatan kemampuan fisik. Olehnya itu, diharapkan bagi peneliti-peneliti selanjutnya mencari bentuk-bentuk latihan yang lain untuk lebih mampu meningkatkan kemampuan didalam melakukan teknik servis atas dalam permainan bolavoli

## **SIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil pengujian maka hasil penelitian ini dapat ditarik suatu

kesimpulan sebagai berikut: (1) Ada pengaruh yang signifikan latihan model pembelajaran pukulan bola ke tembok terhadap kemampuan servis atas dalam permainan bolavoli pada siswa SMK Negeri 2 Makassar, dan (2) Ada perbedaan pengaruh yang signifikan antara latihan model pembelajaran pukulan bola ke tembok dan kelompok kontrol terhadap kemampuan servis atas dalam permainan bolavoli pada siswa SMK Negeri 2 Makassar.

Agar hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan kemampuan servis atas dalam permainan bolavoli, maka saran yang dapat dikemukakan sebagai berikut:

1. Guru olahraga di sekolah diharapkan dapat meningkatkan kemampuan servis atas dalam permainan bolavoli bagi siswanya melalui pembinaan atau pelatihan secara intensif dengan penerapan bentuk latihan yang lebih mengarah pada teknik itu sendiri.
2. Hendaknya latihan model pembelajaran pukulan bola ke tembok dapat dijadikan sebagai indikator atau suatu masukan untuk meningkatkan kemampuan servis atas dalam permainan bolavoli bagi siswa atau pemain pemula.
3. Perlu adanya verifikasi lebih lanjutan tentang latihan model pembelajaran pukulan bola ke tembok dalam meningkatkan kemampuan servis atas dalam permainan bolavoli, agar dapat diketahui tingkat keterampilan yang lebih menyakinkan melalui penambahan bentuk latihan yang dapat dibandingkan.

#### DAFTAR RUJUKAN

Anon. 2003. Pedoman Pembelajaran Tuntas. Jakarta: Ditjen Dikdasmen Depdiknas.  
Ateng, Abdul Kadir. 1992. Asas dan

landasan pendidikan jasmani. Jakarta : Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Dirjen Pendidikan Tinggi.

Bafirman . 1996 . Pembinaan Kesegaran Jasmani. Padang: FPOK IKIP Padang.

Barbara. 1986. Bola Voli. New York : University Of Delaware. Bonnie Robinson. 1987. Bimbingan, petunjuk dan teknik bermain bola voli. Semarang : PT. Effhar.

Dahar R.W. 1991. Teori-teori Belajar. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan P2LPTK.

Degeng, I.N.S. dan Miarso, Y. 1993. Desain Pembelajaran: Teori dan Terapan. Malang: FPS IKIP Malang.

Degeng I.N.S. 1997. Strategi Pembelajaran: Mengorganisasi Isi dengan model Elaborasi. Malang: IKIP Malang dan IPTPI.

Harsono. 1988. Coaching dan aspek-aspek dalam coacing.

Jakarta : Depdikbud Dirjen perguruan tinggi Jakarta.

Sajoto Moch. 1988. Peningkatan dan pembinaan kondisi fisik dalam olahraga. Jakarta : Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Dirjen Dikti.

Setiadi, Agus. 1996. Belajar Bermain Bola Volley. Bandung: Pioner Jaya

Setyosari. P. 2001. Rancangan Pembelajaran Teori dan Praktis. Malang: Elang Mas.

Supandi. 1992. Strategi Belajar Mengajar Pendidikan Jasmani dan Kesehatan. Jakarta: Depdikbud Ditjen Dikti PPTK.

Surayin. 1994. Permainan Bola Voli. Jakarta:  
Depdikbud Dirjen Dikti.

Yunus M. 1992. Olah raga pilihan bola voli.  
Jakarta : Depdikbud Dirjen Dikti  
PTP2TK.